

**IMPLEMENTASI PERAN BABINSA DALAM PEMBINAAN
KESADARAN BELA NEGARA
(Studi Kasus pada Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ATIKA PURNAMA SARI
A 220120047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PERAN BABINSA DALAM PEMBINAAN
KESADARAN BELA NEGARA
(Studi Kasus pada Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ATIKA PURNAMA SARI
A 220120047

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Muthali'in, M.Si

NIK. 406

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PERAN BABINSA DALAM PEMBINAAN
KESADARAN BELA NEGARA**
(Studi Kasus pada Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

oleh

ATIKA PURNAMA SARI

A 220120047

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, tanggal 25 Juni 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Achmad Muthali'in, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. H. Sri Gunarsi, SH., MH
(Anggota II Dewan Penguji)



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NH.19650428 1993031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi karya ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juni 2016

Penulis




ATIKA PURNAMA SARI
A 220120047

IMPLEMENTASI PERAN BABINSA DALAM PEMBINAAN KESADARAN

BELA NEGARA (Studi Kasus pada Koramil 03 Kecamatan

Mojosongo Kabupaten Boyolali)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Atika Purnama Sari dan Drs. Achmad Muthali'in, M.Si.

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Atikapurnama6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara di wilayah kerja Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali meliputi pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diberikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis datanya menggunakan teknik analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas untuk memberikan pembinaan kesadaran bela negara pada masyarakat khususnya pemuda adalah Babinsa. Babinsa bekerja sama dengan kepala desa maupun perangkat desa untuk memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap kesadaran bela negara, penyuluhan pembangunan masyarakat desa di bidang hankam negara, pengawasan fasilitas atau prasarana hankam di pedesaan atau kelurahan, dan laporan tentang kondisi sosial dipedesaan atau kelurahan. Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pembinaan atau pengawasan yaitu banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Danramil maupun Babinsa, kesibukan masyarakat dalam bekerja, dan rasa kepedulian masyarakat yang masih rendah.

Solusi yang telah dilakukan adalah pendekatan atau sosialisasi pada pemuda atau pemudi untuk membuat kesepakatan setiap bulan atau minggu diadakan pertemuan untuk memberikan kesadaran bela negara dan lebih ditingkatkan lagi rasa kepedulian terhadap pembangunan masyarakat desa di bidang hankam melalui sosialisasi dari kepala desa atau perangkat desa lainnya yang bekerjasama dengan Babinsa.

Kata kunci : *implementasi, pembinaan, bela negara, Babinsa.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of Babinsa role in fostering awareness to defend the country in the territory of the District Koramil 03 Mojosongo Boyolali include implementation, obstacles encountered, and the solutions provided. This study used a qualitative research with case study strategy. Data collected by observation, interview and documentation. Test the validity of the data by triangulation of data sources and data collection techniques. Analysis of the data using interactive analysis techniques through data collection, data reduction, presentation and conclusion.

The results showed that the clerk to provide awareness training to defend the country in the community especially the youth is Babinsa. Babinsa cooperate with the village head and the village committee to provide guidance and supervision of awareness to defend the country, extension of rural development in the field of state defense, control or infrastructure facilities in rural or village defense, and reports on social conditions in the countryside or village. Obstacles encountered when implementing guidance or supervision of which is the number of activities carried out by Danramil and Babinsa, the bustle of people in work, and a sense of community awareness is still low.

The solution that has been done is approach or socialization on young girl or boy to make a deal every month or week held a meeting to give awareness to defend the country and further enhanced sense of concern for the development of rural communities in the field of defense and security through the socialization of the village chief or other village officials who cooperate with Babinsa.

Keywords: *implementation, training, civil defense, Babinsa*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka menyikapi permasalahan yang muncul di wilayah binaan pada era reformasi pembinaan teritorial pada hakekatnya adalah segala unsur potensi wilayah geografi, demografi dan kondisi sosial agar terciptanya suatu kekuatan kewilayahan sebagai ruang alat dan kondisi ruang yang tangguh dalam mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara serta jalannya pembangunan nasional. Semakin maju suatu bangsa akan semakin sulit bangsa tersebut untuk melindungi negaranya dari ancaman-ancaman yang selalu datang.

Pada masa Orde Baru, peran Babinsa dalam kehidupan sosial politik masyarakat sangat kuat, khususnya ditingkat desa. TNI saat itu yang masih dibawah lembaga ABRI memiliki peran dwi fungsi yang memungkinkan mereka ikut andil dalam bidang sosial dan politik. Namun, sejak era Reformasi, peran sosial politik ini dipangkas. TNI hanya menjadi institusi pertahanan negara, yaitu mempertahankan keutuhan NKRI dari ancaman yang datang dari dalam dan luar. Peran Babinsa mulai berkurang, namun keberadaan Babinsa masih ada, hanya saja perannya di masyarakat sudah disesuaikan dengan tuntutan saat ini.

Babinsa merupakan kunci utama dalam membaca serta mendeteksi ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dapat merusak sendi-sendi pertahanan dan keamanan negara. Babinsa merupakan pelaksana Danramil dalam melaksanakan fungsi pembinaan yang bertugas pokok melatih rakyat memberikan penyuluhan dibidang hankam dan pengawasan fasilitas dan prasarana pertahanan dan keamanan di pedesaan. Babinsa juga merupakan pelaksana tugas dari Danramil dalam pelaksanaan BINTER yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan serta

pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi serta kondisi sosial untuk dijadikan sebagai ruang, alat dan kondisi juang guna kepentingan Hankam Negara.

Babinsa yang memiliki bekal pengetahuan mengenai bela negara memberikan pendidikan dan pelatihan bela negara kepada masyarakat baik kepada masyarakat di lingkungan wilayah binaannya maupun memberikan pendidikan dan pelatihan ke sekolah-sekolah. Dengan demikian, masyarakat khususnya pemuda bisa mendapatkan bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai bela negara dan aparat Babinsa sendiri dapat mempererat hubungan kepada masyarakat.

Perkembangan situasi saat ini secara umum, tentunya menuntut adanya kepekaan, kepedulian dan kewaspadaan serta upaya untuk mengikuti perkembangan yang sedang berkembang di masyarakat. Babinsa sebagai ujung tombak dalam rangka menghadapi perkembangan situasi harus mampu mewujudkan pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya sehingga tercipta pribadi yang dicintai, dihormati dan disegani melalui kegiatannya dalam mendukung tugas pokok TNI AD. Babinsa sebagai mitra masyarakat diharapkan mampu menanggulangi masalah sosial yang dapat mengganggu utuhnya persatuan dan kesatuan di masyarakat dengan cara sering terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat di wilayah binaannya dan juga aktif dalam melakukan kegiatan yang meningkatkan kesadaran bela negara di masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh ada seorang oknum Babinsa yang tertangkap gunakan narkoba di tempat karaoke di Kecamatan Semarang Barat yang berinisial SL. SL terjaring dalam operasi gabungan Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Tengah saat berada di karaoke Locus (Tribunnews.com, 2015). Kasus dalam Pilihan Presiden 2014, Babinsa ada yang melanggar UU TNI dan UU Pilpres, Babinsa TNI menggerakkan masyarakat untuk memilih salah satu pasangan capres dan cawapres tertentu, Babinsa itu telah melanggar Undang-Undang (Pemilu.seruu.com, 2014)

Penelitian ini selain menambah pengetahuan tentang pelaksanaan peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara, penelitian ini juga bermanfaat ketika nanti sudah lulus kuliah. Bela negara merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang ada pada mata pelajaran PPKn kelas IX semester 1 yaitu menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara dan dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara serta mampu menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara. Berdasarkan KD tersebut, maka pemahaman siswa mengenai peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda di masyarakat desa dapat memberikan gambaran pelaksanaan peran Babinsa yang ada.

Pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan NKRI, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara (UU No. 3 Tahun 2002). Babinsa adalah unsur pelaksana Koramil yang bertugas melaksanakan binaan teritorial di wilayah pedesaan atau kelurahan (Kartono, 2009:10). TNI merupakan alat pertahanan NKRI, bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang, serta ikut secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional (UU No. 34 Tahun 2004).

Bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Darmadi, 2010:67).

Pertahanan negara dapat terwujud apabila setiap warga negara melaksanakan ke-wajibannya untuk ikut serta dalam usaha pembelaan negara. Pertahanan negara bertujuan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI, serta keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman. Keamanan dan ketertiban merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan segenap bangsa Indonesia. Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah modal utama bagi keselamatan dan kesejahteraan bangsa dan negara. Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini implementasi bela negara tidak dilakukan dengan mempersenjatai seluruh rakyat secara fisik untuk mengadakan perlawanan fisik melainkan keikutsertaan warga negara melalui bidang profesinya masing-masing. Implementasi bela negara dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui bidang profesi atau pekerjaan masing-masing.

Penelitian Stephen (2010) dalam *journal of science and technology* menjelaskan mengenai pengetahuan digunakan untuk membela negara terhadap terorisme (studi di Universitas Amerika Serikat), menunjukkan bahwa Ilmu pengetahuan digunakan untuk membela negara Amerika Serikat terhadap ancaman terorisme. Pemerintah memberitahukan kepada mahasiswa yang ada di Universitas untuk belajar, sehingga dalam belajar tersebut diperoleh pengetahuan yang akan digunakan untuk membela negara terhadap serangan terorisme. Pemerintah memilih mahasiswa karena mahasiswa mempunyai ide-ide pengetahuan yang bagus dalam menciptakan bom dan rudal.

Hasil penelitian Sam (2009) dalam *journal of science and technology* mengenai peran militer dalam membangun Negara Amerika yang menunjukkan bahwa sumber daya militer digunakan untuk memenuhi kebutuhan negaranya, yang tidak dapat dipenuhi oleh sumber daya pemerintah dan sektor swasta. Tentara Amerika mempunyai peran dalam mengajarkan karir kepada masyarakat, melakukan pembinaan kepada pemuda sehingga berorientasi melindungi dan mempertahankan negaranya.

Ritchie (2014) dalam *journal of science sosial and humannitie* mengenai pergeseran dari peran militer ke sosiologi pedesaan yang menunjukkan bahwa peran militer berubah menjadi sosiologi pedesaan seiring bersamaan berubahnya struktur dan fungsi instansi militer di kancan internasional. Perubahan ini ditimbulkan karena pertumbuhan masyarakat di pedesaan lebih kecil dibandingkan dengan di perkotaan. Adanya saling ketergantungan antara kota dan pedesaan. Sehingga, operasi psikologis dan tindakan sipil juga harus bersaing dengan berbagai macam permasalahan di pedesaan. Sosiologi pedesaan terutama dilengkapi untuk menganalisis dan konsep masalah yang lebih besar.

Penelitian Stephen, Sam, dan Ritchie memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang militer dan pertahanan negara, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Stephen terfokus pada pembelaan negara, penelitian Sam fokusnya pada peran militer, dan penelitian Ritchie fokusnya pada perubahan peran militer menjadi sosiologi pedesaan, sedangkan penelitian ini fokusnya pada implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda.

2. RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda?
- b. Bagaimana kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda?
- c. Bagaimana solusi dari kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda?

3. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda.

- c. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda.

4. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di wilayah kerja Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali yang meliputi dua desa, sedangkan desa yang dijadikan kasus dalam penelitian ini adalah Desa Dlingo dan Desa Metuk. Tahap –tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak Desember 2015 sampai Maret 2016. Menurut Sugiyono (2010:9-12), metode penelitian naturalistik atau kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti tempat yang alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan karena pengumpulan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Menurut Nawawi dan Martini (1992: 49), Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang berupa keadaan, proses, dan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan, perilaku dari orang-orang yang diamati, juga data tertulis dari dokumen. Kasus dalam penelitian ini adalah Implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda, berikut kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda dan solusi dari kendala implementasi peran Babinsa Koramil 03 Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali dalam pembinaan kesadaran bela negara pada pemuda.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Babinsa adalah unsur pelaksana Koramil yang bertugas melaksanakan binaan teritorial di wilayah pedesaan atau kelurahan (Kartono, 2009: 10). Pada masa era reformasi sekarang ini, kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan BINTER, sehingga di dalam melaksanakan tugasnya Babinsa selalu

berkoordinasi dengan aparat desa terkait di desa atau kelurahan seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda agar tidak terjadi kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugasnya. Petugas yang memberikan pembinaan kesadaran bela negara pada masyarakat pedesaan adalah Baur Komsos atau Danramil, kepala desa, tokoh masyarakat yang disegani (Toga), dan kamtibmas. Pelaksanaan pembinaan kesadaran bela negara, kepala desa sangat berperan penting dalam pembinaan kesadaran bela negara, karena sebagai penyalur aspirasi masyarakat yang ada di desa dan dilaksanakan dengan baik sesuai ketetapan yang berlaku dan dilaksanakan sesuai dengan perintah Danramil.

Peranan Babinsa selain dalam pembinaan kesadaran bela negara juga dalam penyuluhan pembangunan masyarakat desa di bidang hankam negara. Dalam pelaksanaan penyuluhan pembangunan masyarakat desa di bidang hankam negara pemerintah desa berkerja sama dengan aparat Koramil khususnya Babinsa. Pelaksanaan penyuluhan pembangunan masyarakat desa di bidang hankam negara yang diberikan dari Babinsa kepada desa telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak Babinsa. Aparat Koramil khususnya Babinsa merupakan koordinator pemberi penyuluhan di desa, sedangkan desa merupakan penerima dan pelaksana penyuluhan tersebut. Babinsa beserta kepala desa dan perangkat desa yang lainnya sudah melakukan pengawasan terhadap fasilitas atau prasarana hankam dengan baik yang ada di desa. Salah satu tugas dari Babinsa adalah melaporkan tentang kondisi sosial yang ada di pedesaan secara berkala. Dalam pelaporan kondisi sosial tersebut Babinsa bekerjasama dengan perangkat desa. Dalam pelaksanaannya sudah dilaksanakan dengan baik.

Kendala dalam implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Danramil maupun Babinsa dan banyaknya pemuda yang tidak sedang di rumah atau sedang bekerja sehingga waktunya terbatas, kesibukan masyarakat dalam bekerja dan rasa kepedulian masyarakat yang masih rendah. Kendala dalam implementasi peran Babinsa penyuluhan pembangunan masyarakat desa di bidang hankam negara adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan Danramil maupun Babinsa, masyarakat yang sibuk dengan kegiatan masing-masing dalam bekerja, dan kepedulian masyarakat yang masih kurang. Kendala dalam implementasi peran Babinsa dalam pengawasan fasilitas atau prasarana hankam di pedesaan atau kelurahan dan implementasi dalam laporan tentang kondisi sosial di pedesaan secara berkala tidak ada kendala yang dihadapi.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah diadakannya pendekatan, sosialisasi pada pemuda atau pemuda untuk membuat kesepakatan setiap bulan atau minggu diadakan pertemuan untuk memberikan kesadaran bela negara dan lebih ditingkatkan lagi rasa kepedulian terhadap pembangunan masyarakat desa di bidang hankam melalui sosialisasi dari kepala desa atau perangkat desa lainnya yang

bekerjasama dengan Babinsa. Dalam pelaksanaan peran Babinsa dalam pengawasan fasilitas atau prasarana hankam di pedesaan atau kelurahan tidak menemukan kendala sehingga tidak ada solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam pelaksanaan peran Babinsa dalam laporan tentang kondisi sosial di pedesaan secara berkala, tidak ada solusi karena memang tidak ada kendala ketika melaksanakan laporan tentang kondisi sosial di pedesaan secara berkala.

6. SIMPULAN

Implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara dipandang cukup penting, karena Babinsa merupakan pelaksana pembinaan teritorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desa serta dengan segala permasalahan yang penuh dengan kemajemukan. Kendala dalam implementasi peran Babinsa dalam pembinaan kesadaran bela negara adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Danramil maupun Babinsa dan banyaknya pemuda yang tidak sedang di rumah atau sedang bekerja sehingga waktunya terbatas, kesibukan masyarakat dalam bekerja dan rasa kepedulian masyarakat yang masih rendah. Kendala dalam implementasi peran Babinsa penyuluhan pembangunan masyarakat desa di bidang hankam negara adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan Danramil maupun Babinsa, masyarakat yang sibuk dengan kegiatan masing-masing dalam bekerja, dan kepedulian masyarakat yang masih kurang. Kendala dalam implementasi peran Babinsa dalam pengawasan fasilitas atau prasarana hankam di pedesaan atau kelurahan dan implementasi dalam laporan tentang kondisi sosial di pedesaan secara berkala tidak ada kendala yang dihadapi.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah diadakannya pendekatan, sosialisasi pada pemuda atau pemuda untuk membuat kesepakatan setiap bulan atau minggu diadakan pertemuan untuk memberikan kesadaran bela negara dan lebih ditingkatkan lagi rasa kepedulian terhadap pembangunan masyarakat desa di bidang hankam melalui sosialisasi dari kepala desa atau perangkat desa lainnya yang bekerjasama dengan Babinsa. Dalam pelaksanaan peran Babinsa dalam pengawasan fasilitas atau prasarana hankam di pedesaan atau kelurahan tidak menemukan kendala sehingga tidak ada solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam pelaksanaan peran Babinsa dalam laporan tentang kondisi sosial di pedesaan secara berkala, tidak ada solusi karena memang tidak ada kendala ketika melaksanakan laporan tentang kondisi sosial di pedesaan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jakarta, seruu.com. 2014. “ PDIP: Kasus Babinsa Langgar UU TNI dan UU Pilpres”. (<http://pemilu.seruu.com/read/2014/06/07/216794/pdip-kasus-babinsa-langgar-uu-tni-dan-uu-pilpres#sthash.MRi7lACc.dpuf>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 6 Maret 2016 pukul 10.55 WIB
- Lowry, Ritchie. 2014. “Changing role of the military : negligible challenge to rural sociologist”. *Journal of Rural sociology* . 01.06.65. vol. 30 Edition 2. p219-225.7d.
- Maurer, Stephen m.i smaurer. 2010. “Using the university knowledge to defend the country”. *Journal of science and technology* .Winter 2010. vol. 26 Edition 2. p27-30. 4p.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nunn, Sam. 2009. “The military's role in rebuilding America”. *Journal of science and technology*. Winter92. vol.9 edition 2. p25.4d. Departemen Defense.
- RI. 2002. UU No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.
- RI. 2004. UU No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semarang, Tribunnews. 2015. “Oknum Bintara Tertangkap Gunakan Narkoba Di Lokasi Karaoke”. (<http://www.tribunnews.com/regional/2015/08/23/oknum-bintara-tertangkap-gunakan-narkoba-di-lokasi-karaoke>). Diakses pada hari Minggu tanggal 6 Maret pukul 10.50 WIB.